

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Rangkaian ritual perayaan Cap Go Meh di Kota Tegal merupakan bentuk festival rakyat yang rutin diadakan setiap tahunnya, serta upaya mewariskan budaya etnis Tionghoa dari generasi ke generasi, dan menjaga eksistensi adat istiadat etnis Tionghoa.

Melalui hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Peristiwa komunikasi dalam ritual perayaan Cap Go Meh memiliki beberapa komponen penting di dalamnya. *Setting* dari ritual perayaan Cap Go Meh dirayakan setiap tahun, 15 hari setelah Tahun Baru Imlek, dan berlangsung selama kurang lebih tiga hari. Partisipan dari Cap Go Meh tidak dibatasi oleh aspek apa pun. Tujuan dari ritual Cap Go Meh sendiri adalah merayakan berakhirnya masa Tahun Baru Imlek, dan sebagai bentuk penghormatan kepada Dewa yang memberkati seluruh isi kota, dan upaya untuk mengkomunikasikan identitas Etnis Tionghoa. Urutan tindak dari ritual Cap Go Meh diawali sejak persiapannya pada hari ke-9 (Cia Gwee Cee Kauw) dan berakhir pada sembahyang Keng Mui Ko pada hari ke-16 (Cia Gwee Cap Lak). Isi pesan yang dilakukan oleh partisipan Cap Go Meh sebagian besar menyampaikan ucapan syukur, penghormatan, serta

permohonan melalui tindakan verbal atau pun non-verbal.

2. Tindak komunikasi yang dilakukan oleh partisipan dalam ritual perayaan Cap Go Meh didominasi dengan penyampaian penghormatan, ucapan syukur, dan permohonan kepada Dewa dan leluhur untuk memberkati seluruh isi Kota Tegal dan kehidupan sehari-hari masing-masing orang, yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian ritual perayaan Cap Go Meh, yang di dalamnya terdapat doa-doa dan mantra.
3. Situasi komunikasi dalam ritual perayaan Cap Go Meh bergantung pada rangkaiannya. Situasi saat sembahyang berjalan dengan khidmat, dan situasi dapat berubah menjadi meriah dan gembira saat kirab dan pesta kembang api,.
4. Pola komunikasi di dalam perayaan Cap Go Meh adalah komunikasi transendental, komunikasi horizontal, dan komunikasi sosial. Komunikasi transendental adalah komunikasi yang paling dominan di dalam ritual Cap Go Meh, dan terjadi antara umat dengan Dewa-Dewa atau roh leluhur yang sedang disembahyangkan. Sedangkan komunikasi horizontal yang terjadi dalam ritual perayaan Cap Go Meh adalah komunikasi antara peserta dan terlihat saat kirab berlangsung, yang dihadiri oleh seluruh masyarakat umum, umat, pihak klenteng, dll. Kemudian komunikasi sosial yang terjadi dalam ritual perayaan Cap Go Meh memiliki makna sosial untuk membentuk kedekatan antar masyarakat dengan latar belakang etnis yang berbeda-beda.

5. Ritual perayaan Cap Go Meh dimaknai sebagai berakhirnya masa Tahun Baru dan sebagai bentuk penghormatan atas Dewa-Dewa yang hadir dan memberkati seluruh Kota Tegal. Bagi etnis Tionghoa di Tegal, merayakan Cap Go Meh merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan tradisi dan menghindarkan Kota Tegal dari bencana dan kerusuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memperkaya dan membantu perbaikan dalam pengembangan ilmu komunikasi berbasis kebudayaan etnis Tionghoa, khususnya tentang pemaknaan ritual perayaan Cap Go Meh bagi etnis Tionghoa.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini selanjutnya dapat menggunakan paradigma kritis dengan menggunakan metode etnografi komunikasi kritis untuk mengetahui apakah telah terjadi perubahan terhadap budaya etnis Tionghoa dalam melaksanakan ritual perayaan Cap Go Meh di Tegal. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tujuan atau pun urutan tindak komunikasi yang dapat mempengaruhi pola komunikasi dan pemaknaan ritual Cap Go Meh.

5.2.2 Saran Praktis

Ritual perayaan Cap Go Meh merupakan bagian dari kebudayaan etnis Tionghoa yang harus dipertahankan dari generasi ke generasi. Hal

ini karena ritual perayaan Cap Go Meh merupakan identitas yang dapat dikomunikasikan oleh etnis Tionghoa kepada masyarakat umum. Salah satu cara untuk mempertahankannya adalah dengan terus mengadakan ritual perayaan Cap Go Meh dan melibatkan generasi yang lebih muda, yang sebelumnya dapat dibina terlebih dahulu melalui lembaga seperti yayasan atau pun kepengurusan klenteng secara langsung. Melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai kebudayaan untuk generasi muda, diharapkan akan tercipta rasa bangga dan cinta akan budaya etnis Tionghoa.